



Pendekatan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir Melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Lewotobi Kecamatan Ile Bura

Maria M.K Kwuta¹, Daniel Wolo^{2*}, Helena R. Parera³, Ana M Gadi Djou⁴

^{1,2,3,4}Universitas Flores
dewolochem@gmail.com

KATA KUNCI

Pemberdayaan masyarakat, pendekatan partisipatif, peningkatan kapasitas

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 22 Nov 2021
Revisi : 1 Des 2021
Disetujui : 1 Des 2021
Dipublish : Desember 2021

ABSTRAK

Desa lewotobi memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Potensi itu terdiri atas dua yaitu sumber daya alam serta sumber daya manusia. Kurangnya pengetahuan serta minimnya motivasi menyebabkan potensi yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu permasalahan yang ditemui di masyarakat seperti : rendahnya kesadaran dan partisipasi dari warga terutama dari para pemuda untuk mengikuti kegiatan kerja bakti di lingkungan, tidak ada parit untuk pembuangan aliran air hujan sehingga beberapa rumah warga terendam air saat musim hujan. Model pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat adalah bentuk pendekatan partisipatif. Pada kegiatan pengabdian ini melibatkan masyarakat terutama dari kaum muda untuk memajukan desanya. Para orang tua dan pemerintah desa membantu dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang bersifat peningkatan kapasitas seperti pelatihan pemandu wisata.

KEYWORD

Community development, participatory approach, capacity building

ARTICLE HISTORY

Accepted : 22th Nov 2021
Revision : 1st Dec 2021
Approved : 1st Dec 2021
Published : December 2021

ABSTRACT

Lewotobi village has great potential to improve the economy of its people. The potential consists of two, namely natural resources and human resources. Lack of knowledge and lack of motivation cause the existing potential has not been utilized optimally. In addition, there are problems encountered in the community, such as low awareness and participation from residents, especially young people, to participate in community service activities in the environment, and there are no ditches for drainage of rainwater so that some residents' houses are submerged in water during the rainy season. The empowerment model that is carried out to the community is a form of a participatory approach. This service activity involves the community, especially young people, to advance their village. Parents and village government assisted by facilitating capacity-building activities such as training tour guides.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



A. PENDAHULUAN

Desa Lewotobi adalah salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Flores timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kondisi Geografis desa ini ditinjau dari batas wilayah adalah sebagai berikut :

Utara : berbatasan dengan desa Riangrita
Selatan : berbatasan dengan desa Lewoawan
Timur : berbatasan dengan selat Lewotobi
Barat : berbatasan dengan gunung Lewotobi

Luas Wilayah Desa Lewotobi adalah 7,908 Ha/m². Jumlah kepala keluarga desa Lewotobi tahun 2020 adalah sebanyak 383 kepala keluarga.

Desa Lewotobi memiliki lembaga ekonomi desa yang berfungsi sebagai tempat pelatihan, penyuluhan, pemasaran dan perkreditan. Pada prinsipnya lembaga ini didirikan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan mendorong kegiatan ekonomi yang ada di wilayah desa (Lewotobi, 2019).

Kondisi ekonomi masyarakat desa Lewotobi sebagian besarnya bergantung pada hasil pertanian tanaman pangan dan palawija, perkebunan dan peternakan sedangkan potensi lain yang mendukung perekonomian masyarakat seperti usaha penangkapan ikan, dan buruh tani merupakan usaha sampingan dari masyarakat. Beberapa permasalahan yang ditemui di lokasi kegiatan yakni :

- Belum adanya jaringan internet yang baik di lingkungan sekolah
- Kesulitan air bersih di sekolah
- Rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya sebuah pendidikan yang terlihat dari tingkat partisipasi dan keaktifan mengikuti pelajaran di sekolah

Selain itu terdapat permasalahan yang ditemui di masyarakat, seperti:

- Banyak sumur air yang kondisinya tidak terawat
- Belum adanya generasi penerus warisan budaya dari kaum muda untuk menjadi pemandu wisata di pantai Wato Lota
- Model pemukiman di desa ini adalah memusat sehingga banyak terdapat lorong namun tidak diberi penanda atau pelat nama sehingga terkadang membingungkan pengunjung yang datang atau petugas yang sekedar mengantarkan barang.

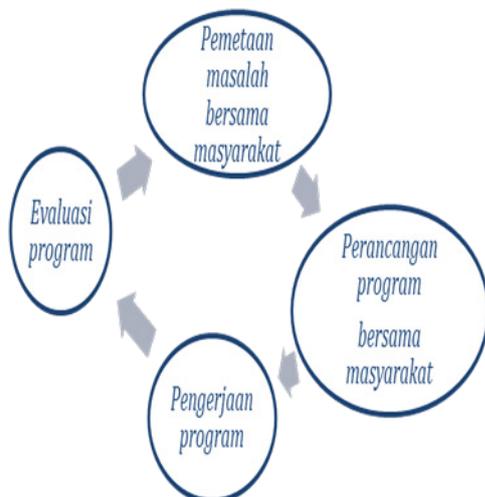
- Tidak ada parit untuk pembuangan aliran air hujan sehingga kebanyakan rumah warga terendam air saat musim hujan.
- Rendahnya kesadaran dan partisipasi dari warga terutama dari para pemuda untuk mengikuti kegiatan umum di lingkungan dan di desa.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka ditawarkan program sebagai berikut

- a) Pada permasalahan ketiadaan jaringan internet di lingkungan sekolah, solusi yang diberikan dengan membentuk kelompok bimbingan belajar mandiri kepada siswa (4-5 orang siswa) yang didasarkan pada lokasi tinggal dari siswa. Setiap kelompok akan ditunjuk ketua yang juga berfungsi membantu guru untuk mengawasi teman belajarnya. Guru selalu mengontrol proses pembelajaran ini dengan memberikan mengerjakan pekerjaan rumah yang akan dititipkan pada ketua kelompok.
- b) permasalahan lainnya yang ditemui di desa Lewotobi adalah masih banyak siswa yang tidak mau ke sekolah. hal ini dikarenakan kurangnya motivasi terhadap peserta didik atau siswa untuk giat bersekolah. Siswa belum begitu sadar akan pentingnya bersekolah untuk masa depan mereka. Terkait dengan perilaku siswa yang terlihat, motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan prestasi belajarnya (Suharni and Purwanti, 2018). Oleh karena itu, perlu segera dicarikan solusi agar siswa tidak mengalami suatu hambatan di dalam proses belajarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pemberian bimbingan kelompok agar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya. Sebelum memberikan penjelasan terlebih dahulu diberikan games menarik lalu pertanyaan-pertanyaan seputar niat dan minat belajar di sekolah
- c) Masalah selanjutnya adalah ketiadaan air bersih di sekolah, solusi yang diberikan yaitu dengan mendekati kepala sekolah dan bersama komite sekolah untuk membangun bak penampungan air serta dibuatkan jadwal giliran membersihkan bak air.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian di desa Lewotobi melibatkan masyarakat mulai dari tingkat aparat pemerintahan desa, tokoh lingkungan, tokoh adat, kaum muda, para guru dan peserta didik. Setelah mendapat izin dari pemerintah desa, tim kemudian mengunjungi sekolah, tokoh lingkungan dan tokoh adat untuk menggali informasi terkait permasalahan serta potensi yang ada di desa. Salah satu metode yang digunakan adalah metode observasi yaitu dengan cara mengamati perilaku masyarakat desa dan kondisi desa, metode observasimeruapakan metode umum yang sering digunakan dalam kegiatan pengabdian terutama yang berkaitan dengan KKN (Aldiyanto, Aulena and Reksoprodjo, 2021). Selain itu dilakukan diskusi dengan beberapa tokoh pemuda untuk mendengar kendala serta rencana kerjasama yang sudah disepakati. Beberapa lokasi desa yang dipilih antara lain: Pemukiman penduduk, sumur umum, pantai wato ola, sekolah dasar. Secara umum metode pelaksanaan pengabdian ditampilkan pada diagram berikut.



Gambar 1
Model metode pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat desa Lewotobi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian ini diperoleh beberapa hasil sesuai dengan rancangan program yang disusun bersama masyarakat. Program yang dirancang disesuaikan dengan permasalahan yang ada serta ketersediaan material dan tenaga. Hasil yang diperoleh antara lain: Pembersihan sumur umum dan pembuatan dinding pada areal sekitar bibir sumur yang melibatkan para remaja, pembentukan kelompok belajar mandiri, pembuatan papan nama lorong pada kompleks perumahan, pembuatan parit untuk saluran air buangan dari pemukiman maupun dari areal yang lebih tinggi dari pemukiman, pembentukan kelompok pemandu wisata pantai wato lota yang melibatkan remaja dan para tokoh adat sebagai sumber cerita mengenai asal usul nama pantai.

Desa lewotobi memiliki banyak sumur air namun kondisinya tidak terawat. Bibir sumur sudah hancur sehingga terkadang air yang sudah tumpah masuk lagi kedalam sumur dan membawa kotoran seperti daun atau dahan kering dan tanah. Pendekatan yang dilakukan adalah, mendatangi kepala dusun setempat, para pelajar dan anak muda di dusun Lewouran. melakukan pembersihan di dalam sumur dan juga di sekitaran sumur air dengan membuat bibir sumur sedikit lebih tinggi sehingga tumpahan air tidak bisa masuk.



Gambar 2

Para remaja desa lewotobi membersihkan area sumur umum dan membuat dinding penahan disekitar bibir sumur

Salah satu problem yang ditemui di desa Lewotobi adalah belum adanya generasi penerus warisan budaya dari kaum muda untuk menjadi pemandu wisata di pantai Wato Lota. Untuk menjawab persoalan tentang tempat wisata yang ada di dusun Lewouran ini, tim berinisiatif untuk mengundang ketua dan lembaga adat yang ada di dusun untuk memberikan pelatihan kepada siswa siswi SMP agar kedepannya bisa memahami dan bisa mewariskan budaya yakni dengan menjadi pemandu-pemandu wisata cilik yang terlatih. Pada kegiatan ini masyarakat desa yang dianggap

sesepuh atau yang mampu menjelaskan warisan adat kepada generasi muda tentang pantai wato lota. Dengan demikian wisatawan yang berkunjung ke pantai tidak hanya menikmati keindahan pantai tetapi juga mendengar cerita sejarah adat istiadat yang ada di pantai wato lota. Keterlibatan remaja sebagai tour guide di pantai Wato Lota adalah salah satu bentuk pariwisata berbasis masyarakat (Community based tourism) agar masyarakat merasakan dan mendapatkan manfaat dari adanya desa wisata (Egar *et al*, 2018).



Gambar 3

Para remaja sedang mengikuti pelatihan tour guide dari salah satu instruktur

Model pemukiman desa lewotobi adalah memusat sehingga terdapat banyak lorong yang kadang membuat orang yang baru pertama kali mengunjungi desa kebingungan mencari alamat rumah yang dituju. Fungsi papan nama adalah sebagai tanda nama untuk mengetahui suatu tempat atau lokasi tertentu sehingga mudah dikenali oleh orang yang melihat papan nama lorong tersebut, selain tanda pengenal, papan nama juga bermanfaat untuk memperindah tempat yang di tunjuknya (Rohman and Hadi, 2020). Tanpa adanya papan nama maka orang-orang akan sulit

untuk mengenali/mencari tempat yang dituju. Dari latar belakang itulah dipandang perlu untuk mengadakan program kerja pembuatan papan nama lorong dan pembuatan papan pos jaga sehingga orang lebih mudah mencari tempat yang mereka cari. Material yang digunakan dalam pembuatan papan nama ini seperti papan yang sudah dicat hitam berukuran 30 x 45 cm dan pipa besi sepanjang 1,5 meter. Papan nama yang sudah jadi kemudian diletakkan pada lubang yang sudah ditentukan kemudian disemen agar fondasinya tahan lama.



Gambar 4
Pembuatan papan nama Lorong

Rendahnya kesadaran dan partisipasi dari warga terutama dari para pemuda untuk mengikuti kegiatan umum di lingkungan dan di desa, untuk mengatasi permasalahan ini, langkah yang pertama dilakukan yakni mendekati perorangan dari rumah ke rumah, mengumpulkan kaum muda di aula desa kemudian berdiskusi untuk sehingga diketahui alasan utama mengapa kaum muda enggan terlibat dalam kegiatan masyarakat. Jawaban umum yang diterima adalah kurangnya program dari ketua lingkungan setempat sementara para orang muda ini tidak begitu pro aktif hanya bersifat pasif menunggu. Setelah mendengar paparan program yang disampaikan dan dirasa program ini tidak sulit untuk dikerjakan, kaum muda mau terlibat dalam program pemberdayaan.

Salah satu penyebab banjir dapat disebabkan oleh penutupan masuknya air kedalam tanah oleh limbah-limbah rumah tangga yang dibuang sembarangan, sehingga diperlukan

penanggulangan dengan direncanakan beberapa alternatif untuk mengatasi banjir antara lain salah satunya dengan perencanaan parit resapan (Ledo, Udiana and Banunaek, 2019). Ketika musim hujan, beberapa rumah di desa sering terendam air dengan ketinggian 10-20 cm, hal ini disebabkan tidak ada parit untuk aliran air pembuangan baik itu dari rumah maupun dari lokasi yang lebih tinggi. Jarak rumah yang berdekatan menyebabkan kurangnya area resapan untuk air karena tidak ada lahan untuk dibuat sumur resapan atau pekarangan. Rogram yang untuk mengatasi masalah ini, dilakukan pembuatan saluran parit dari ujung desa yang lokasinya berada pada ketinggian. Jalur parit ini dibagi menjadi dua bagian yaitu parit dalam kompleks dan parit luar kompleks yang akan menampung semua aliran air dari dalam kompleks. Kegiatan ini melibatkan masyarakat baik kaum muda maupun orang tua



Gambar 5.
Pembuatan parit di sekitar pemukiman warga

Kendala lainya yang dihadapi masarakat desa lewotobi adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Dari hasil pemantauan awal/observasi didapatkan informasi dari siswa bahwa mereka sering merasa jenuh dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para siswa disekolah membuat mereka malas ke sekolah. melalui model bimbingan kelompok belajar, diharapkan motivasi siswa meningkat, salah satu cara adalah dengan membentuk kelompok belajar mandiri. kelompok belajar melibatkan sejumlah siswa (4-5 siswa) sebagai kesatuan kelompok yang memungkinkan semua anggota kelompok bisa mengeluarkan pendapat, mampu berbicara di depan umum, dan mampu mengungkapkan perilaku empati pada teman, bisa menghargai teman, dan bisa menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian individu dapat mengembangkan sekaligus dapat menemukan jati diri mereka.

D. KESIMPULAN

Model pendekatan partisipatif masyarakat dan observasi dalam kegiatan pengabdian adalah cara yang sangat efektif. Mulai dari perencanaan program sampai tahap pengerjaan melibatkan seluruh lapisan masyarakat terutama kaum muda. Pemerintah desa, ketua lingkungan dan para orang tua pada prinsipnya sangat mendukung segala bentuk kegiatan yang bersifat peningkatan kapasitas diri

seperti pelatihan pemandu wisata. Aparat desa bisa membuat program lanjutan seperti penyediaan fasilitas internet gratis dan fasilitas air bersih yang dihubungkan dari sumur setempat sehingga masyarakat tidak perlu mengambil air secara manual. Selain itu dengan adanya internet para pelajar dan kaum muda bisa banyak belajar dari sumber diluar secara mandiri tentunya dengan pengawasan para guru dan orang tua.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak pemerintah desa Lewotobi, Kantor Pusat Studi KKN Universitas Flores yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi pengurusan administrasi antara pemerintah Kabupaten Flores Timur dengan Universitas Flores serta seluruh masyarakat desa Lewotobi yang telah terlibat dalam setiap program yang dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyanto, D., Aulena, D. N. and Reksoprodjo, M. R. (2021) 'PEMBERDAYAAN UNTUK MASYARAKAT TENTANG MODEL PEMASARAN INOVATIF DAN KREATIF DI MASA PANDEMI', *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Egar, N. *et al.* (2018) 'Pemberdayaan Remaja Desa

- Wisata Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal Melalui Pelatihan Kepemanduwisataan', *Journal of Dedicators Community*, 1, pp. 150–157. doi: 10.34001/jdc.v1i2.601.
- Ledo, Y., Udiana, I. M. and Banunaek, N. (2019) 'PERENCANAAN PARIT RESAPAN UNTUK MENGATASI BANJIR DI KUPANG', *Jurnal Teknik Sipil*, 8(1 SE-Articles). doi: 10.35508/jts.8.1.115-126.
- Lewotobi, P. D. (2019) *Laporan Tahunan Desa Lewotobi*.
- Rohman, F. and Hadi, S. (2020) 'Pembuatan Papan Nama Jalan Untuk RT 05 RW 16 Desa Ngenep, Kec. Karangploso, Kab. Malang', *JURNAL APLIKASI DAN INOVASI IPTEKS" SOLIDITAS"(J-SOLID)*, 3(2), pp. 36–47.
- Suharni and Purwanti (2018) 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), pp. 131–145.